

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan rasa nyaman adalah suatu keadaan yang membuat seseorang merasa nyaman, terlindung dari ancaman psikologis, bebas dari rasa sakit terutama nyeri (Purwanto, 2015). Nyeri adalah suatu sensori subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan terkait kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial, atau yang di gambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut (Meliala & Suryamiharja, 2007).

Nyeri merupakan pengalaman pribadi yang diperlihatkan dengan cara berbeda pada setiap individu. Setiap individu memiliki pengalaman nyeri dengan skala tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan dipersepsikan Individu berdasarkan pengalamannya. Nyeri menjadi alasan paling umum seseorang mencari perawatan kesehatan karena merasakan terganggu dan menyulitkan mereka. Nyeri secara serius jika tidak ditangani dapat menyebabkan ketidakmampuan dan imobilisasi pada individu, sehingga kondisi tersebut akan merusak kemampuan individu untuk melakukan aktifitas perawatan diri, menyebabkan isolasi sosial, depresi serta perubahan konsep diri (potter & perry,2006).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *world health organization*, pada tahun 2017 prevelensi pasien hernia adalah 350 per orang 1000 populasi penduduk. Penyebab hernia yang paling banyak berada di negara berkembang seperti negara negara di afrika dan asia tenggara termasuk Indonesia, pada tahun 2017 sekitar 50 juta kasus degenerative salah satunya hernia, dengan insiden dinegara maju sebanyak 17% dari 1000 populasi penduduk, sedangkan beberapa negara asia menderita penyakit hernia berkisar 59% (WHO, 2017).

Indonesia angka infeksi untuk luka bedah mencapai 2,30% sampai dengan 8,30% (Riskesdas, 2018). Indonesia pada tahun 2018 dilaporkan prevelensi hernia dengan nyeri antara lain 59,3-62% dan prevelenensi tahun 20,9-31,2% dalam penelitian Jamaludin dkk (2018) di Rumah Sakit

Pendidikan Indonesia diketahui bahwa dari sebanyak 4.456 orang (18,37%) adalah penderita nyeri.

Penyakit hernia dapat menimbulkan masalah keperawatan, salah satunya yaitu nyeri akut. Nyeri akut adalah rasa nyeri yang timbul secara cepat dan cepat hilang, nyeri ini biasanya tidak lebih dari enam bulan. Penyebab dan lokasi nyeri sudah diketahui ditandai dengan ketegangan otot dan kecemasan. Penyebab nyeri akut biasanya karena terlepasnya oleh *prostagladim* dan *stimulas*, adapun karakteristik nyeri meliputi yaitu: P (*provokatif*) : faktor yang mempengaruhi gawat dan ringannya nyeri, Q (*quality*) yaitu : nyeri yang dirasakan seperti apa, R (*region*) daerah nyeri dimana, S (*skala*) intensitas atau keparahan nyeri yang dirasakan, T (*time*) lama waktunya terjadi nyeri. Untuk mengetahui tentang tipe nyeri akut pada pasien hernia dikaji akan sebagai pengganti alat pendeskripsi kata, pasien menilai nyeri dengan skala 0-10.

Pasien hernia menurut Karson & Susilawati (2018) bila tidak ditangani secara dini, hernia dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti perlengketan antara isi hernia dengan dinding kantong hernia sehingga isi hernia tidak dapat dimasukkan kembali dan penekanan terhadap cincin hernia semakin banyaknya usus yang masuk.

Saat ini pembedahan merupakan salah satu cara untuk menangani hernia. Indikasi dilakukan pembedahan menurut Arif & Kumala (2011), yaitu adanya penonjolan yang mengindikasikan peningkatan risiko hernia inkasera (*hernia ireponibel* ditambah jepitan usus sehingga memberikan tanda-tanda ileus obstruktif) atau hernia strangulata (*hernia ireponibel* ditambah dengan tanda-tanda gangguan sirkulasi lokal daerah hernia karena ada *iskemi* atau *nekrosis* dari isi hernia). Tindakan pembedahan lebih efektif untuk mengatasi hernia, karena metode konservatif (reposisi isi hernia ke tempat semula) sering menyebabkan keadaan hernia berulang, bahkan biasanya keadaannya menjadi lebih parah dan memiliki prognosis yang buruk (Dermawan & Rahayuningsih, 2010).

Nyeri adalah sensori subjektif dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan. Nyeri yang dirasakan oleh pasien

merupakan efek samping yang timbul setelah menjalani suatu operasi. Nyeri mulai terasa seiring dengan berkurangnya pengaruh anestesi. Karakteristik nyeri pada hernia adalah rasa nyeri yang terus bertambah serta kulit di atasnya menjadi merah dan panas. Nyeri karena pembedahan akan mengganggu aktivitas sehari-hari, istirahat, dan kenyamanan sehingga nyeri harus mendapat penatalaksanaan yang tepat (Asmadi, 2012).

Menurut penelitian Vidora, Ayu dan Pribadi (2013) dalam (Nurbadriyah, 2020) menemukan bahwa sebelum teknik relaksasi nafas dalam diberikan nyeri pasien pada tingkat nyeri sedang/moderate dengan rata rata skala 5,38. Kemudian rata rata intensitas nyeri setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam mengalami penurunan skala menjadi 4,192. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Primastuti (2018) dalam (Nurbadriyah, 2020) membuktikan bahwa dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan hasil yang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada pasien yaitu skala nyeri awal 6 turun menjadi 2 setelah diberikan implementasi keperawatan teknik relaksasi nafas dalam Martins (2019), dalam (Nurbadriyah, 2020) juga menyebutkan bahwa setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 2x24 jam didapatkan hasil nyeri pasien berkurang dari skala 2 menjadi 1 dengan diberikan implementasi keperawatan berupa teknik relaksasi nafas dalam.

Berdasarkan pengamatan, wawancara penulis dan studi studi sebelumnya di Rumah Sakit TK IV Denkesyah Lampung. Angka penyakit hernia menduduki urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak diruang mawar yaitu sebanyak 99 penderita disepanjang tahun 2022 sampai pada tahun 2023. Terdapat 11 pasien pada saat penelitian dan kesebelas mengatakan nyeri dan diajarkan teknik relaksasi nafas dalam. Kemudian kesebelas pasien tersebut mengatakan rasa nyeri berkurang setelah melakukan teknik relaksasi nafas dalam sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post op hernia inguinalis Rumah Sakit TK IV Denkesyah Lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pelaksanaan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan post op hernia inguinalis Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post op hernia inguinalis Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Diketahui gambaran pengkajian keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post op hernia inguinalis Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung.
- b. Diketahui diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post op hernia inguinalis Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung.
- c. Diketahui rencana asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien *post op* hernia inguinalis Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung.
- d. Diketahui tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post op hernia inguinalis Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung.
- e. Diketahui evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post op hernia inguinalis Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Menjadi bahan masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada post op hernia inguinalis Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung 2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi refrensi masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan dengan penyakit post op hernia inguinalis Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung tahun 2023.

b. Bagi Istitusi dan Pendidikan

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi refrensi informasi serta pembelajaran untuk memenuhi pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam mengangani ganggua kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post op hernia inguinalis Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung tahun 2023.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Bagi pasien dan keluarga bisa dijadikan sebagai wawasan hingga dapat diaplikasikan pada pasien post op hernia inguinalis

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Mata Ajar

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri dengan pasien *post operasi hernia inguinalis* di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkensyah Lampung ini merupakan bagian dari mata ajar keperawatan medikal bedah.

2. Lingkup Waktu

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri dengan pasien *post operasi hernia inguinalis* di Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung ini dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2023-14 Januari 2023.

3. Lingkup Fokus Asuhan

Penulis menggunakan atau menerapkan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. Pendekatan atau fokus pada gangguan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan aktivitas.

4. Lingkup Tempat

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) dengan pasien post operasi hernia inguinalis diagnosis di Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung ini dilaksanakan di Ruang Mawar Rumah Sakit TK IV Denkensyah Lampung.